

rendah, BP 4 seringkali membantu, yaitu dalam hal penetapan tarif yang dikenakan kepada pasien.

Tidak menutup kemungkinan bahwa sebagai organisasi yang bersifat sosial (tidak semata-mata berorientasi pada laba) BP4 seringkali mengalami kesulitan dalam bidang keuangan. Hal ini terjadi karena nilai jasa yang diberikan kepada masyarakat lebih tinggi daripada imbal jasa yang diterima BP4. Sehingga BP4 seringkali mengalami kesulitan dalam penyediaan fasilitas/alat-alat kesehatan yang diperlukan. Untuk menutupi kemungkinan tersebut, BP4 seringkali memperoleh dana dari pemerintah Kota.

Sebagai perbandingan tarif yang berlaku di BP4 dengan RS Swasta dan RS Pemerintah dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Tarif Pelayanan BP4 dibandingkan dengan RS Pemerintah tahun 2006

No.	Jenis Pelayanan	RSUD Salatiga	BP4 Salatiga	RS Ngawen
1.	Spirometri	-	-	37.000
2.	Nebuleizer	-	25.000	35.000
3.	Rotgen Thorax	35.000	25.000	50.000
4.	EKG	-	12.000	32.000
5.	Dokter Spesialis Paru	-	7.000	20.000

Sumber : Balai Pengobatan Penyakit Paru-paru Salatiga tahun 2006

Tarif yang murah mempunyai daya tarik masyarakat untuk menggunakan fasilitas pelayanan di BP4 diakui oleh sejumlah pasien yang berkunjung ke BP4 melalui wawancara. Dengan tarif yang murah tersebut pendapatan yang diperoleh BP4 tentu saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional, padahal sebagai unit pelaksana teknis daerah, BP4 juga dituntut kontribusinya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, tarif yang berlaku sekarang perlu ditinjau kembali dan dihitung berdasarkan perhitungan biaya satuan real (*unit cost*)⁵.

Khusus dalam Program Pemberantasan Penyakit Tuberkulosis yang merupakan pelayanan kesehatan yang bersifat *public good* serta sudah menjadi komitmen global dalam upaya eradikasi dan pemberantasannya, BP4 mendapatkan subsidi dari Pemerintah dalam bentuk pengadaan obat anti *tuberculose*. Bagi pelayanan yang masih memerlukan subsidi ini tetap harus dilakukan analisis biaya untuk menghitung besarnya anggaran dan subsidi

yang diperlukan sebagai pengajuan anggaran pada tahun berikutnya, sedangkan untuk pelayanan yang bersifat *privat* halnya Radiologi dan klinik spesialis perlu dihitung *unit cost*-nya untuk penentuan tarif⁶.

Ada dua intitusi kesehatan di wilayah Salatiga yang berkonsentrasi pada upaya penanganan penyakit paru-paru yaitu Rumah sakit Paru-paru yang sekarang telah berkembang menjadi rumah sakit umum, dan yang kedua adalah Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4). Digunakan objek penelitian pada BP4 dikarenakan bahwa pada lembaga ini merupakan merupakan salah satu lembaga yang lebih sering digunakan masyarakat untuk memeriksakan penyakit dalam. Di samping itu, BP4 selaku lembaga yang berorientasi pada nirlaba seringkali mengalami kekurangan anggaran. Dari berbagai alasan tersebut, maka timbul ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan obyek BP4. Sesuai dengan SK Menteri Kesehatan RI No. : 144/Men Kes/SK/ IV/78. tugas BP4 adalah : melaksanakan pengobatan penyakit paru-paru yaitu; TBC paru, bronkhitis, bronkhiectasi, asma bronkial, silikosis, pengaruh obat dan bahan kimia, tumor paru, dan lain lain. Fungsi dari BP4 adalah⁷ :

- 1) Penetapan diagnosa penyakit paru-paru.
- 2) Pengobatan penderita penyakit paru-paru.
- 3) Perawatan penderita penyakit paru-paru.